



Yogya-Swedia Bikin Aplikasi Deteksi DB

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota Yogyakarta bekerjasama dengan Universitas Umea Swedia untuk memasang Early Warning System (EWS) terkait demam berdarah. Wakil Wali Kota Yogyakarta Heroe Poerwadi menjelaskan bahwa tim dari Swedia akan membuat sebuah aplikasi yang bisa mendeteksi daerah potensi tumbuhnya nyamuk penyebab demam berdarah.

"Dengan EWS ini nanti bisa memprediksi daerah potensi tumbuhnya nyamuk demam berdarah. Harapan tahun ini dan tahun depan sudah bisa terwujud sehingga bisa diantisipasi kasus demam berdarah yang ada di Kota Yogyakarta," tuturnya, Rabu (21/11).

EWS tersebut, lanjutnya, akan dipasang diseluruh wilayah di Kota Yogyakarta. Data yang digunakan berdasarkan pada kasus demam berdarah yang ada di wilayah. Nantinya EWS tersebut akan dikombinasikan



Jadi susah untuk mendeteksi, KTP kota, tinggal di luar, lalu sebenarnya kena demam berdarahnya di mana.

dengan yang saat ini sudah dilakukan yakni menyebar nyamuk ber-*Wolbachia*.

"Di kota ada dua upaya yang dilakukan yakni mengembangbiakan nyamuk *Wolbachia* agar nyamuk demam berdarah menjadi netral, lalu juga memakai EWS ini untuk ditempatkan di daerah mana potensi tumbuhnya demam berdarah," ujarnya.

Walau demikian, hingga saat ini kendala pendataan di lapangan adalah pasien yang memiliki KTP Kota Yogyakarta namun kesehariannya tinggal di

luar kota. Ketika ia terserang demam berdarah, maka data menjadi bias.

"Jadi susah untuk mendeteksi, KTP kota, tinggal di luar, lalu sebenarnya kena demam berdarahnya di mana," bebernyanya.

Heroe menjelaskan bahwa kasus demam berdarah di Kota Yogyakarta naik turun. Angka tersebut merupakan mereka yang masuk rumah sakit akibat kasus demam berdarah.

Sementara itu, Peneliti Utama World Mosquito Program (WMP yang dulunya bernama Eliminate Dengue Project atau EDP), Prof Adi Utarini menjelaskan bahwa pelepasan nyamuk ber-*Wolbachia* telah selesai dilakukan pada November 2017 lalu dengan menitipkan 8.000 ember berisi telur ber-*Wolbachia* di rumah warga.

"Dari aktivitas tersebut, diketahui bahwa prosentase nyamuk *Aedes aegypti* ber-*Wolbachia* kini stabil di atas 80 persen di seluruh wilayah pelepasan," bebernyanya. **(kur)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005